

IbM Kelompok PKK Desa Senggreng

Hartatik¹, Nury Yuniasih²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Kanjuruhan Malang

e-mail: hartatik.sutrisno@yahoo.co.id, nury_yuniasih@yahoo.com

Abstrak

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Desa senggreng, salah satu potensi tersebut adalah banyaknya tanaman markisa yang dapat tumbuh dengan subur di desa tersebut. Metode yang dilakukan meliputi: penyuluhan, pelatihan, pelatihan pengemasan dan pelabelan, pembimbingan strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Hasil pengabdian ini berupa produk minuman sari buah markisa, saat ini produk minuman sari buah dipasarkan di pasar lokal Desa Senggreng. Penyerahan terkait pemanfaatan buah markisa disekitar lingkungan Desa Senggreng mendapat respon positif, Warga sudah bisa membuat minuman sari buah sendiri dan mengembangkan minuman sari buah ke varian buah lain selain markisa. Proses pembuatan, pelabelan berlangsung dengan lancar hal ini dilihat dari kemampuan masyarakat dalam mengaplikasikan apa yang telah didapat dari hasil pelatihan. Akan tetapi, terdapat kendala dalam proses PIRT sehingga pemasaran masih terbatas pada pasar lokal.

Kata kunci: IbM, sari buah markisa, Senggreng

Abstract

The purpose of community service is to develop the potential of Desa senggreng, one of the potential is the number of passion fruit plants that can grow fertile in the village. Methods include: counseling, training, packaging and labeling training, marketing strategy guidance, and financial management. The result of this devotion in the form of passion fruit juice products, current fruit juice products are marketed in the local market of Senggreng Village. Awareness related to the utilization of passion fruit around the environment Senggreng village get a positive response, Citizens can make their own fruit juice and develop fruit juice to fruit variants other than passion fruit. The process of making, the labeling took place smoothly this is seen from the ability of the community in applying what has been obtained from the training. However, there are constraints in the PIRT process so marketing is still limited to the local market.

Keywords: IbM, passion fruit juice, Senggreng

PENDAHULUAN

Salah satu desa di Kabupaten Malang yang pernah memenangkan lomba desa nasional adalah Desa Senggreng. Desa ini terletak di Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang. Mayoritas penduduk di desa ini berprofesi sebagai petani, selain itu juga terdapat beberapa orang yang bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri. Kondisi desa yang subur dimana terdapat sebuah telaga yang bernama Telaga Senggreng atau biasa disebut Dawuhan. Air dari telaga ini mampu untuk mengalir sawah-sawah warga sehingga tanah di desa ini menjadi subur serta banyak buah dan sayur yang dapat ditanam. Markisa menjadi salah satu buah yang banyak ditemui di setiap perkarangan rumah di Desa Senggreng. Kebanyakan buah tersebut dibiarkan dan juga ada beberapa yang dijual secara langsung ke tengkulak atau ke pasar.

Potensi buah markisa yang terdapat di desa ini dapat dioptimalkan untuk memperbaiki kondisi ekonomi serta perbaikan taraf hidup. Menurut artikel yang berjudul *Health Benefits of Passion Fruit Seeds* dikatakan bahwa biji dan buah markisa mengandung banyak manfaat mulai dari perlindungan antioksidan, perlindungan kardiovaskular, dan juga menyehatkan usus. Biji dan buahnya kaya akan senyawa polifenol seperti piceatannol dan scirpusin B, serta kaya akan serat makanan larut dan magnesium (Chou, 2004). Manfaat buah markisa yang sangat besar bagi kesehatan tersebut menjadi sia-sia ketika masyarakat sekitar belum dapat memanfaatkannya.

Berdasarkan analisis situasi dan kesepakatan dengan mitra ibu Djuwariyah (Ketua PKK RW VI) dan Ibu Sadaryani (Ketua PKK RW VII), maka permasalahan yang dihadapi dan harus segera mendapatkan solusi adalah Kesadaran warga Desa Senggreng khususnya ibu-ibu PKK RW VI dan RW VII tentang pemanfaatan markisa sebagai sebuah komoditas yang dapat menghasilkan keuntungan masih rendah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memanfaatkan potensi alam Desa Senggreng sebagai alat untuk memperbaiki perekonomian warga. Oleh sebab itu, permasalahan yang dihadapi dan harus segera mendapatkan solusi adalah:

- 1) **Penyadaran**
Kesadaran warga Desa Senggreng khususnya ibu-ibu PKK RW VI dan RW VII tentang pemanfaatan markisa sebagai sebuah komoditas yang dapat menghasilkan keuntungan masih rendah
- 2) **Pelatihan**
Ibu-ibu PKK RW VI dan RW VII Desa Senggreng masih belum mengetahui cara untuk mengolah markisa agar menjadi sebuah produk yang dapat berguna dan menambah penghasilan bagi keluarga
- 3) **Produksi**
Buah markisa hanya dibiarkan dan tidak diolah bahkan sebagian hanya dijual secara utuh, hal ini akibat ketidaktahuan dalam pengolahan serta pemanfaatan markisa untuk menjadi suatu produk yang lebih menghasilkan. Bahkan alat untuk merubah markisa menjadi sebuah produk dan alat untuk mengemas markisa juga tidak pernah diketahui

- oleh Ibu-Ibu PKK RW VI dan RW VII Desa Senggreng
- 4) Pemasaran
 Karena kesadaran yang rendah terhadap potensi buah markisa, maka pengetahuan dari Ibu-Ibu PKK RW VI dan RW VII Desa Senggreng sangat kurang terkait cara untuk memasarkan sebuah produk agar dapat dikenal dengan mudah oleh konsumen
 - 5) Pengelolaan Keuangan

Dengan melihat permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah upaya untuk memecahkan masalah tersebut melalui penyuluhan, pelatihan untuk mengubah markisa menjadi minuman sari buah serta alat-alat apa yang diperlukan agar produk minuman tersebut dapat dibuat.

METODE

Berdasarkan analisis masalah tersebut, berikut metode yang dilakukan tim pengabdian:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

No	Permasalahan	Metode
1	Kesadaran warga Desa Senggreng khususnya ibu-ibu PKK RW VI dan RW VII tentang pemanfaatan markisa sebagai sebuah komoditas yang dapat menghasilkan keuntungan masih rendah	Mengikuti kegiatan rutin yang diselenggarakan kelompok ibu-ibu PKK RW VI dan RW VII sekaligus memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan markisa
2	Produksi: a. Ibu-ibu PKK RW VI dan RW VII belum memiliki keterampilan dalam membuat minuman sari buah markisa b. Ibu-ibu PKK RW VI dan RW VII belum memiliki keterampilan dalam memproduksi minuman sari buah markisa dalam jumlah besar	Mengajak Ibu-ibu PKK RW VI dan RW VII mengikuti pelatihan membuat minuman sari buah markisa Membimbing dalam proses pembuatan minuman sari buah markisa hingga produksi dalam jumlah besar
3	Pengemasan: Ibu-ibu PKK RW VI dan RW VII belum memiliki alat pengemasan dan pelabelan serta tidak mengerti cara mengurus sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dan sertifikat halal	Memberikan pelatihan pengemasan dan pelabelan serta membantu mengurus sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dan sertifikat halal
4	Pemasaran: Ibu-ibu PKK RW VI dan RW VII belum memiliki keterampilan memasarkan barang	Membimbing Ibu-ibu PKK RW VI dan RW VII untuk mempromosikan produknya
5	Kemampuan mengelola keuangan	Membimbing Ibu-ibu PKK RW VI dan RW VII untuk mengelola keuangan

Sesuai dengan table 1, metode yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Penyuluhan, Melalui kegiatan rutin yang diselenggarakan kelompok ibu-ibu PKK RW VI dan RW VII sekaligus memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan markisa,
- 2) Pelatihan, Menyelenggarakan pelatihan membuat minuman sari buah markisa untuk Ibu-ibu PKK RW VI dan RW VII agar tercapai tujuan peningkatan perekonomian melalui pemanfaatan potensi daerah,
- 3) Menyelenggarakan pelatihan pengemasan dan pelabelan serta membantu mengurus sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dan sertifikat halal,
- 4) Pembimbingan strategi pemasaran, melakukan pembimbingan kepada Ibu-ibu PKK RW VI dan RW VII untuk memasarkan atau mempromosikan produknya. Sehingga kegiatan perekonomian warga RW VI dan VII dapat berjalan dengan baik.
- 5) Pengelolaan keuangan adalah sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan (Bank Indonesia, 2013). Melakukan pembimbingan Ibu-ibu PKK RW VI dan RW VII tentang mengelola keuangan agar setelah usaha berjalan dengan baik

warga juga bias mengelola keuangan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Setelah dilakukan sosialisasi kepada warga, tim pengabdian menyelenggarakan kegiatan pelatihan minuman sari buah ini bertempat di Koperasi Citra Kartini dan yang menjadi instruktur dalam kegiatan ini adalah Ibu Sri Rejeki selaku Pemilik Usaha Minuman Sari Buah ACHI, selain sebagai pemilik usaha minuman sari buah, Ibu Sri Rejeki merupakan salah satu penggiat UMKM di Kota Malang serta menjadi bagian dari Dinas Koperasi dan UMKM.



Gambar 1. Pelatihan Minuman Sari Buah

Hasil pelatihan langsung diterapkan oleh warga untuk mencoba membuat minuman sari buah.



Gambar 2. Pembuatan Minuman Sari Buah di Rumah Warga.

Pembuatan minuman sari buah markisa telah berhasil dilakukan oleh warga dengan menghasilkan 150 botol minuman sari buah dari 40 liter air. Setelah itu warga mencoba untuk membuat dengan varian buah lain seperti jambu.

Kemasan sangat penting dalam pemasaran, tim pengabdian bekerjasama dengan desainer label untuk membuat label yang baik. Tim menyelenggarakan pelatihan pelabelan. Sesuai dengan permintaan dari warga, desain label minuman sari buah yang menjadi ciri dari kemasan sudah bisa digunakan untuk memasarkan produk



Gambar 3. Produk Minuman Sari Buah

Pemasaran produk saat ini berada pada tingkat lokal desa senggeng, warga masih berusaha mengelola keuangan untuk memperbesar jangkauan pemasaran.

Produk belum bisa dipasarkan secara luas karena masih proses pengurusan PIRT. Produk berupa minuman memang harus melewati proses pengujian dahulu. Dengan PIRT produk minuman ini diharapkan dapat dipasarkan ke tingkat yang lebih luas lagi.

Pembahasan

Pengembangan potensi yang dimiliki desa guna menunjang perekonomian warga sangat dibutuhkan. Terbukti hasil pengabdian masyarakat ini memiliki dampak terhadap perkembangan perekonomian warga. Potensi lain yang ada di desa senggeng sangat dimungkinkan untuk dikembangkan seperti halnya pengembangan potensi yang dilakukan oleh tim pengabdian di Desa Jabung Kabupaten Malang (Wahyuningtyas, 2016) produk yang dikembangkan adalah krupuk susu yang dihasilkan

dari susu pecah yang tidak bisa dikonsumsi secara langsung. Karena di desa senggeng memiliki banyak potensi yang bias dikembangkan.

Produk harus memiliki kualitas maupun kuantitas yang baik. Oleh sebab itu, warga senggeng berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas dengan menambah varian sari buah. Seperti halnya yang dilakukan oleh Widiana (2016) menciptakan metode untuk para peternak ikan mujair di desa kintamani terutama dalam pengelolaan ikan krumba pasca panen.

Semua pengembangan dan inovasi dalam membuat produk dari potensi yang dimiliki suatu desa memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan warga. Desa Senggeng memanfaatkan buah yang hanya dikonsumsi saja dengan selam ini membuat produk minuman sari buahnya diharapkan dapat merubah perekonomian warga menjadi lebih baik. Pemanfaatan potensi Desa hingga menciptakan produk yang bermanfaat dan nilai jual pernah dilakukan oleh tim pengabdian di Desa Tianyar yaitu memanfaatkan tempurung kelapa untuk diubah menjadi benda yang memiliki manfaat seperti gayung, teko, dan lain-lain (Parmiti, 2016).

KESIMPULAN

a. Penyadaran terkait pemanfaatan buah markisa disekitar lingkungan Desa Senggeng mendapat respon positif, hal ini dilihat dari tingkat kehadiran dari tiga pelatihan yang telah dilakukan dimana jumlah peserta yang cenderung tetap, serta disetiap kegiatan interaksi antara peserta yang baik.

- b. Warga sudah bisa membuat minuman sari buah sendiri dan mengembangkan minuman sari buah ke varian buah lain selain markisa.
- c. Proses pembuatan, pelabelan dan berlangsung dengan lancar hal ini dilihat dari kemampuan masyarakat dalam mengaplikasikan apa yang telah didapat dari hasil pelatihan. Akan tetapi, terdapat kendala dalam proses PIRT sehingga pemasaran masih terbatas pada pasar lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia 2013. *Buku Panduan Guru Ekonomi SMA/MA Muatan* Kebanksentralan, Jakarta.
- Chou, C. Huang. 2004. *Health Benefits of Passion Fruit Seeds*. (online) diakses 13 April 2015 (www.healthwithfood.org)
- Parmiti, D.P, dkk. 2016. *Pelatihan Kerajinan Tempurung Kelapa di Desa Tianyar*. Bali: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Widya Laksana Vol 5, No 1.
- Wahyuningtyas, D.T dan Kumala. F.N. 2016. *Pengembangan Usaha Krupuk Susu Ibu-Ibu PKK Desa Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Malang*. Bali: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Widya Laksana Vol 5, No 2.
- Widiana, I.W. 2016. *Iptek Bagi Masyarakat (Ibm): Ikan Mujair Kintamani*. Bali: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Widya Laksana Vol 5, No 1.